PERAN & METODE CRITICAL THINKING PADA SISWA

Rifky Pratama
Business Analyst Pijar

Daftar isi

Pendahuluan 1

Tentang Critical Thinking & Urgensi Critical Thinking bagi siswa? 2

Kapan siswa bisa diajarkan critical thinking? 3

Bagaimana Membangun Critical Thinking Untuk Siswa? 6

Contoh Metode Pembelajaran peningkatan Critical Thinking: 7

Tips untuk Guru Menjalankan Proses Pembelajaran Critical Thinking 11

Tentang Pijar Sekolah 12

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) adalah suatu metode atau teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir secara kritis, analitis, kreatif, dan logis. Strategi ini menekankan pada aktivitas dan interaksi yang menstimulasi siswa untuk mempertanyakan, mencari informasi, menyelesaikan masalah, dan berpikir secara konstruktif.

Tujuan Kemendikbud menguatkan critical thinking dengan SPPKB kepada siswa adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, analitis, dan kreatif, sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang bijaksana dan menghasilkan solusi yang efektif untuk masalah yang dihadapi. Dengan memiliki kemampuan critical thinking yang kuat, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan di dunia yang semakin kompleks dan terbuka, dan dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Selain itu, penguatan critical thinking juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghargai pendapat orang lain, menghormati perbedaan, dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain.

Tentang Critical Thinking

Critical thinking adalah kemampuan untuk memahami dan mengevaluasi informasi secara kritis dan objektif. Ini adalah kemampuan yang sangat penting dalam mengambil keputusan dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Urgensi Critical Thinking bagi siswa?

Penting bagi siswa untuk memiliki kemampuan berpikir kritis agar dapat menganalisis informasi secara objektif dan logis, mengambil keputusan yang bijaksana, serta memecahkan masalah secara efektif. Kemampuan ini juga dapat membantu siswa dalam menghadapi situasi yang tidak pasti atau kompleks di sekolah maupun di masyarakat.

Untuk memperkuat kemampuan berpikir kritis siswa, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan:

1. Berikan pengalaman praktik: Siswa dapat belajar lebih banyak tentang kemampuan berpikir kritis dengan melakukan aktivitas praktik, seperti menyelesaikan tugas-tugas yang membutuhkan pemecahan masalah atau melakukan proyek riset.

2. Ajak siswa untuk berdiskusi: Diskusi kelompok dapat membantu siswa memperluas pemikiran mereka dan mendiskusikan pendapat yang berbeda tentang suatu masalah.

3. Ajarkan siswa untuk mengevaluasi informasi: Siswa perlu belajar bagaimana mengevaluasi kevalidan informasi yang mereka terima, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat berdasarkan fakta yang terverifikasi.

Kapan siswa bisa diajarkan critical thinking?

Siswa bisa diajarkan critical thinking saat mereka sudah memiliki dasar-dasar keterampilan berpikir yang kuat, seperti kemampuan untuk memahami dan menganalisis informasi, mengidentifikasi asumsi, memformulasikan pertanyaan, dan mencari bukti untuk mendukung atau menentang suatu argumen. Selain itu, siswa juga harus memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan teman-temannya dan mempertimbangkan pendapat orang lain dalam proses berpikirnya.

1 Cara agar siswa dapat memahami dan menganalisis informasi.

Siswa dapat menganalisa informasi dengan menggunakan beberapa langkah seperti:

1. Baca informasi dengan seksama dan pastikan memahami semua isi informasi yang diberikan.
2. Identifikasi fakta-fakta yang ada dalam informasi tersebut dan catat atau tuliskan untuk memudahkan analisis.
3. Buat pertanyaan-pertanyaan terkait informasi yang dibaca untuk mengetahui apa yang ingin diketahui dari informasi tersebut.
4. Cari sumber-sumber terpercaya untuk mengkonfirmasi atau menguji validitas informasi yang dibaca.
5. Bandingkan fakta-fakta yang ditemukan dengan sumber-sumber terpercaya untuk memastikan kebenaran dan kevalidan informasi yang dibaca.
6. Buat kesimpulan yang logis dan rasional berdasarkan hasil analisis informasi yang telah dilakukan.
7. Sampaikan hasil analisis dan kesimpulan yang telah dibuat kepada orang lain dengan jelas dan terperinci.

2 Cara agar siswa dapat menganalisa sebuah Asumsi

1. Siswa harus menentukan apa yang menjadi asumsi dalam suatu pernyataan atau argumen.
2. Siswa harus mengidentifikasi kebenaran atau ketepatan asumsi tersebut dengan mengumpulkan bukti atau data yang relevan.
3. Siswa harus mengevaluasi apakah asumsi tersebut memiliki dasar yang kuat atau tidak, dan apakah asumsi tersebut mempengaruhi kesimpulan yang dibuat.
4. Siswa harus mencari alternatif asumsi yang lebih tepat jika asumsi yang ada ternyata tidak kuat atau tidak memiliki dasar yang kuat.
5. Siswa harus mempertimbangkan dampak dari asumsi tersebut terhadap kesimpulan yang dibuat, dan membuat rekomendasi untuk meningkatkan ketepatan kesimpulan yang dibuat.

3 Berikut cara agar siswa mampu memformulasikan pertanyaan

1. Tentukan topik atau masalah yang ingin ditanyakan.
2. Buat pertanyaan yang jelas dan spesifik, yang mencakup seluruh aspek yang ingin diketahui.
3. Gunakan kata-kata yang tepat dan sesuai dengan situasi dan konteks.
4. Jangan menggunakan kalimat yang bias atau mengandung asumsi yang tidak dapat dibuktikan.
5. Pastikan pertanyaan dapat dijawab secara spesifik dan tidak terlalu umum.

4 Cara agar siswa dapat menganalisa sebuah Asumsi

1. Mendengarkan secara seksama dan memahami argumen yang disampaikan, kemudian mencari informasi tambahan untuk memperkuat pendapatnya.
2. Mencari bukti-bukti yang mendukung pendapatnya, misalnya dengan menggunakan sumber-sumber seperti jurnal ilmiah, laporan penelitian, atau data-data terpercaya.
3. Menyajikan pendapatnya secara logis dan jelas, dengan menggunakan kalimat yang tepat dan menghindari emosi atau ejekan.
4. Menanggapi secara terbuka setiap pertanyaan atau komentar yang diberikan oleh lawan debatnya, dan mencari solusi atau kompromi yang memuaskan kedua belah pihak.
5. Menghargai pendapat orang lain, meskipun berbeda dengan pendapatnya sendiri, dan tidak menyerang lawan debatnya secara pribadi.

Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa siswa dapat diajarkan critical thinking sejak sedini mungkin. Artinya dari jenjang level terbawah misal dari Taman kanak-kanak sekalipun. Hanya saja diperlukan guru yang mampu mengimplementasikan cara-cara diatas dengan konten yang relevan dengan usianya.

Bagaimana Membangun Critical Thinking Untuk Siswa?

Untuk membangun critical thinking bagi siswa, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan, di antaranya:

1. Ajak siswa untuk berpikir kritis terhadap informasi yang mereka terima, termasuk mengevaluasi sumber informasi dan mencari bukti untuk mendukung pendapat mereka.
2. Beri siswa kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengeksploitasi ide-ide mereka sendiri, termasuk melalui diskusi kelompok dan aktivitas yang memungkinkan mereka untuk berpikir secara kreatif.
3. Ajak siswa untuk mengajukan pertanyaan terbuka dan mencari jawaban yang tidak pasti, yang membutuhkan penyelidikan dan analisis lebih lanjut untuk dijawab.
4. Dorong siswa untuk berpikir secara logis dan mengembangkan penalaran yang kuat dengan menggunakan alat seperti diagram konsep atau diagram silogisme.
5. Latih siswa untuk mengidentifikasi dan menghindari bias dan presepsi yang mungkin mempengaruhi cara mereka berpikir, dan untuk tetap terbuka terhadap ide-ide baru dan berbeda.
6. Ajak siswa untuk mengambil pendapat orang lain kritis dan secara objektif, menghargai pandangan yang berbeda, dan mencari titik temu yang mungkin.
7. Teruskan untuk memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa selama mereka belajar untuk berpikir secara kritis, termasuk dengan memberikan umpan balik yang tepat waktu dan membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi pemikir kritis yang efektif.

Salah satu contoh pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk berpikir kritis adalah dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah. Pada metode ini, siswa diberikan masalah atau situasi nyata yang harus mereka selesaikan. Dalam menyelesaikan masalah tersebut, siswa dituntut untuk berpikir secara kritis dan kreatif, serta menggunakan berbagai pengetahuan yang telah mereka miliki.

Guru bisa menggunakan media borang atau media digital tambahan sebagai stimulan dalam mendukung pembelajaran yang berbasis pada pemecahan masalah.

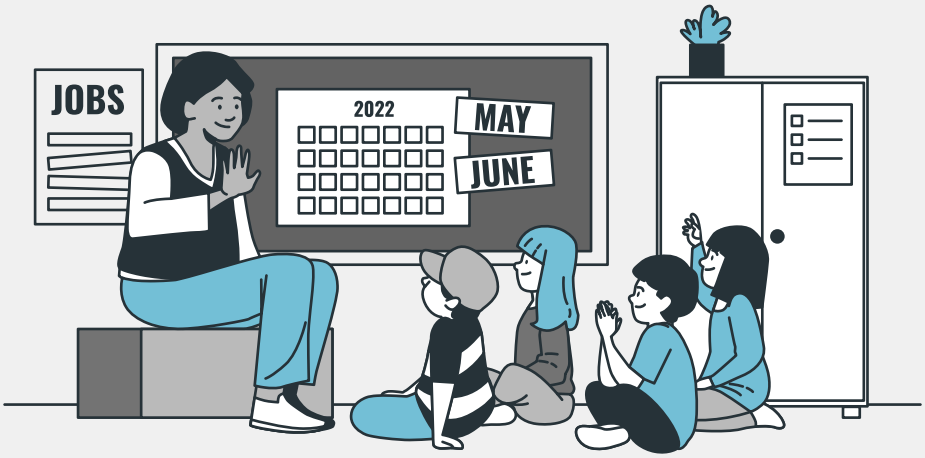

Contoh Metode Pembelajaran peningkatan Critical Thinking:

1 Menggunakan metode pembelajaran inkuiri atau inquiry-based learning

Metode pembelajaran inkuiri adalah suatu metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif melalui proses penemuan dan penyelidikan secara mandiri.

Langkah-langkah metode pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan pertanyaan atau permasalahan yang akan diteliti oleh siswa.
2. Siswa mengembangkan hipotesis atau teori tentang pertanyaan atau permasalahan tersebut.
3. Siswa melakukan penyelidikan dan pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau teori yang telah dikembangkan.
4. Siswa menganalisis dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis atau teori yang telah dikembangkan.
5. Siswa mempresentasikan hasil penemuan dan kesimpulan yang didapatkan kepada guru dan teman-temannya.
6. Guru memberikan feedback dan memberikan arahan untuk tindak lanjut atau pengembangan lebih lanjut.

2 One Book One Group

Menyediakan bahan bacaan yang menantang dan menstimulasi siswa untuk berpikir kritis dengan memberikan pertanyaan yang meminta siswa untuk mencari jawaban dan mengkomunikasikannya kepada teman sekelompoknya.

3 Metode Debat

Langkah-langkah dalam proses pembelajaran dengan metode debat.

1. **Penjelasan tentang debat**
   Sebelum memulai pembelajaran debat, guru harus memberikan penjelasan tentang apa itu debat, tujuan dan manfaatnya, serta aturan-aturan yang harus diikuti dalam debat.
2. **Membagikan permasalahan**
   Setelah itu, guru harus membagikan permasalahan yang akan dibahas dalam debat. Permasalahan ini harus memiliki dua sisi yang berbeda, sehingga dapat menjadi dasar perdebatan.
3. **Membagi kelompok**
   Setelah permasalahan dibagikan, guru harus membagi siswa ke dalam dua kelompok yang berbeda. Kelompok pertama akan membela sisi pertama permasalahan, sedangkan kelompok kedua akan membela sisi kedua permasalahan.
4. **Memberikan waktu persiapan**
   Setelah kelompok terbentuk, guru harus memberikan waktu persiapan selama beberapa menit agar siswa dapat menyusun argumentasi yang kuat untuk membela sisi yang telah ditentukan.
5. **Mulai debat**
   Debat dimulai dengan memperkenalkan diri dan topik yang akan dibahas. Kemudian, debat yang membuka debat akan menyampaikan pendapat tim dan argumen yang mendukungnya. Setelah itu, debat lawan akan menanggapi argumen tersebut dan menyampaikan pendapat dan argumen timnya. Setiap debat harus bersikap sopan dan memperhatikan tata krama debat.
6. **Penutupan debat**
   Guru memberi batasan waktu proses perdebatan dan memberikan kesimpulan antara kedua belah kelompok.

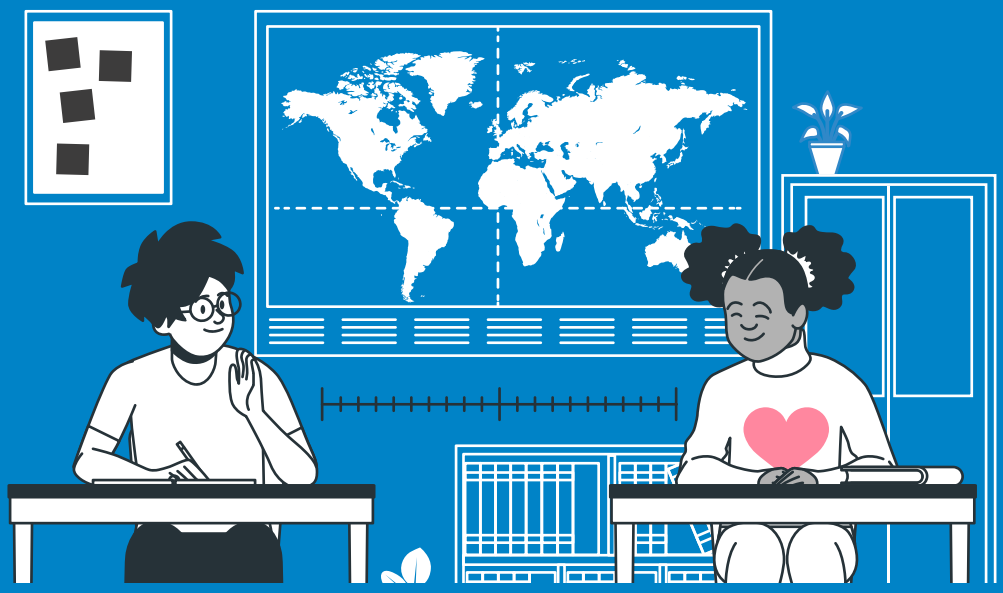

Berikut merupakan contoh-contoh tema perdebatan yang bisa guru gunakan untuk metode pembelajaran ini:

A Apakah kebijakan pelarangan rokok di sekolah efektif untuk mengurangi penggunaan rokok di kalangan siswa?

B Apakah siswa seharusnya diberikan kebebasan untuk memilih pelajaran ekstra yang mereka sukai?

C Apakah pengenalan sistem kredit sekolah (sistem nilai) akan membuat siswa lebih terdorong untuk belajar?

D Apakah siswa sebaiknya diberikan kebebasan untuk memilih metode belajar yang cocok bagi mereka (individual, kelompok, online, dll)?

E Apakah siswa sebaiknya diberikan hak untuk ikut menentukan aturan di sekolah melalui mekanisme pemilihan atau pemungutan suara?

4 Metode Debat

FGD merupakan salah satu metode pembelajaran yang menggunakan diskusi kelompok sebagai cara untuk mencapai tujuan pembelajaran.
FGD menekankan pada interaksi antar sesama anggota kelompok, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berdiskusi dan berargumentasi. Selain itu, FGD juga dapat membantu siswa untuk belajar secara aktif dan mengembangkan kreativitas serta kemampuan kritis mereka.

1. Untuk mengadakan FGD, pertama-tama guru harus menentukan tema yang akan dibahas.
2. Buat pertanyaan-pertanyaan yang akan dibahas dalam FGD.
3. Kemudian, guru harus menentukan jumlah kelompok dan anggota kelompok perhatikan komposisi kelompok berdasarkan gender dan karakteristik siswa serta menentukan pemimpin kelompok.
4. Setelah itu, guru harus menjelaskan aturan-aturan yang harus diikuti dalam FGD, seperti menjaga kesopanan, menghargai pendapat sesama anggota kelompok, dan tidak memojokkan anggota kelompok lain.
5. Minta untuk kelompok menjawab setiap pertanyaan kemudian buat sebuah ringkasan/ hipotesa dalam kurun waktu yang ditentukan.
6. Minta salah satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan ringkasan hasil diskusi groupnya.

5 Metode Demonstrasi atau Penelitian

Melibatkan siswa dalam kegiatan proyek atau penelitian, yang membutuhkan mereka untuk mengumpulkan informasi, menganalisisnya, dan mengkomunikasikan hasilnya secara kritis.

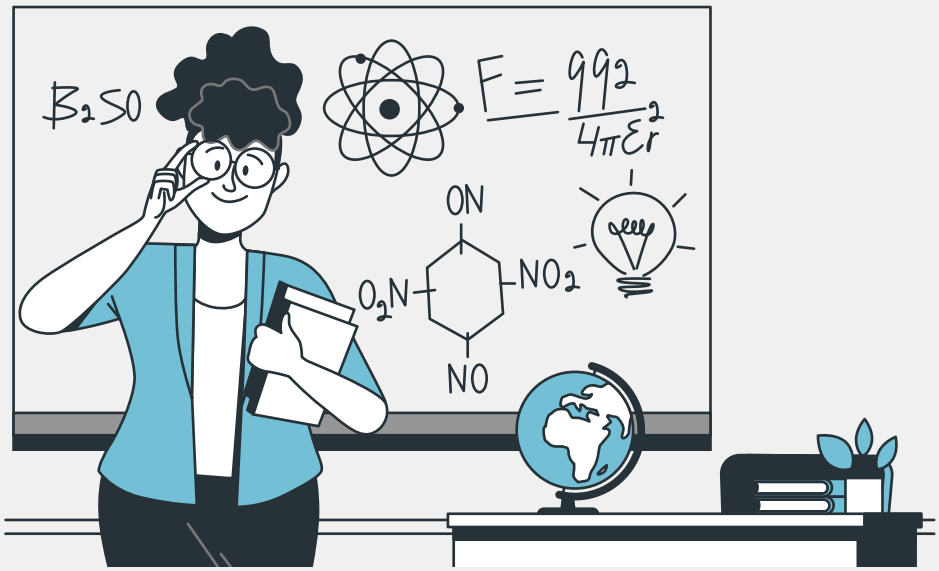

Tips untuk Guru Menjalankan Proses Pembelajaran Critical Thinking

1. Buatlah tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur, yang menekankan pada pemahaman konsep-konsep kritis dan kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Sediakan sumber belajar yang bervariasi dan relevan dengan materi yang akan diajarkan, seperti teks, video, atau sumber online yang dapat membantu siswa memahami konsep-konsep kritis dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.
3. Buatlah aktivitas belajar yang interaktif dan menantang, yang dapat membantu siswa memahami konsep-konsep kritis dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.
4. Berikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan bertukar pikiran dalam kelompok atau kelas, sehingga mereka dapat memahami konsep-konsep kritis dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka dengan cara yang lebih efektif.
5. Berikan umpan balik dan penguatan yang positif kepada siswa setiap kali mereka menunjukkan kemajuan dalam memahami konsep-konsep kritis dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Tentang Pijar Sekolah

Pijar Sekolah adalah sebuah platform pembelajaran digital terpadu yang mendukung pihak sekolah dalam menciptakan pembelajaran digital yang seru dan menyenangkan. Pijar Sekolah memiliki ribuan konten digital yang menarik, mulai dari Buku Digital Interaktif, Buku Digital, Video Pembelajaran, hingga Laboratorium Maya yang bisa dimanfaatkan oleh semua siswa untuk mendukung mereka dalam belajar di sekolah.

Selain menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, Pijar Sekolah hadir untuk membantu pihak sekolah dalam melakukan pelaksanaan ujian. Melalui Pijar Sekolah, pihak sekolah dengan mudah melaksanakan Ujian Sekolah Berbasis Aplikasi (UBK), dan memudahkan para guru dalam membuat soal, melakukan penjadwalan ujian, mengawasi ujian, dan memeriksa hasil ujian.

Selain itu, pihak sekolah dapat terbantu dalam pengelolaan administrasi dan juga operasional, serta manajemen sekolah melalui fitur Sistem Informasi Manajemen (SIM) Sekolah. Melalui fitur ini tentu akan memudahkan pihak sekolah, khususnya guru dalam melakukan reporting data yang dibutuhkan. Report absensi, hingga nilai siswa semuanya bisa dengan mudah diolah melalui fitur ini.

Kami memiliki visi dan misi untuk membuat pendidikan di Indonesia lebih merata dan melek teknologi. Masyarakat di daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) pun bisa ikut merasakan pendidikan seperti sekolah yang berada di wilayah urban. Kami memberikan kesempatan yang merata untuk semua sekolah di Indonesia untuk sama-sama bergerak menuju Pendidikan 4.0.